

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada tiga faktor risiko yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan anggaran yaitu, faktor risiko kinerja dan keselamatan atlet, faktor risiko manajemen atlet, dan faktor risiko non-teknis.

Atlet elit harus memprioritaskan kesehatan selama latihan dan kompetisi dengan tidak merokok, menjaga pola makan yang seimbang, dan tidur yang cukup. Selain itu, cedera harus dilaporkan kepada pelatih atau pengurus. Faktor-faktor lain seperti fasilitas, infrastruktur, dan kemampuan pelatih juga mempengaruhi performa. Di sisi lain, aspek psikologis, seperti kecerdasan, disiplin, dan motivasi, dapat dianalisis oleh pelatih bersamaan dengan periodisasi latihan yang penting untuk performa yang optimal. Oleh karena itu, pengurus organisasi harus memastikan keamanan melalui peralatan yang tepat, langkah-langkah keselamatan, dan kegiatan pendidikan.

Di Indonesia, organisasi anggaran telah gagal dalam mengimplementasikan pengembangan atlet karena kurangnya keterlibatan masyarakat dan komunitas anggaran di sekolah-sekolah. Faktor-faktor seperti proses rekrutmen atlet dan pelatih, ketersediaan infrastruktur, pertimbangan anggaran, dan program pelatihan juga harus diperhatikan. Dalam konteks ini, pendekatan ilmiah diperlukan untuk mengurangi waktu untuk mencapai performa terbaik dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembinaan.

Selain itu, manajemen atlet merupakan komponen penting dalam organisasi olahraga, yang mencakup faktor-faktor seperti tata kelola yang baik, pendanaan yang memadai, fasilitas pelatihan berkualitas tinggi, dukungan ilmu pengetahuan olahraga, dukungan akademis, dan kesempatan untuk berkompetisi. Sementara elemen non-teknis, seperti lingkungan kompetisi dan keputusan wasit, berdampak pada organisasi olahraga di luar hal teknis. Sebagai tambahan, kepemimpinan dan manajemen organisasi juga mempengaruhi pelaksanaan peran dan kinerja organisasi.

Dengan demikian, faktor-faktor tersebut harus dimonitor dan dievaluasi secara berkala, sehingga organisasi anggaran dapat menemukan kekurangan dalam manajemen risiko dan menemukan peluang untuk memperbaikinya. Sehingga organisasi anggaran di Indonesia dapat mengoptimalkan peluang dan mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul akibat risiko yang ada.

5.2 Implikasi

Hasil dari evaluasi manajemen risiko dapat membantu organisasi cabang olahraga anggaran menjadi lebih sadar dan memahami tentang risiko yang mereka hadapi. Hal ini akan meningkatkan mereka untuk mengambil tindakan yang lebih protektif untuk menemukan, mengevaluasi, dan mengelola risiko dengan baik, sehingga memungkinkan mereka untuk menjadi lebih efisien dan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ada. Selain itu, evaluasi ini akan membantu cabang olahraga anggaran menemukan cara dalam penggunaan sumber daya yang lebih efisien.

Sumber daya manusia, keuangan, dan teknologi yang lebih baik dapat digunakan untuk mengelola risiko yang lebih baik, karena jika ada komunikasi yang baik tentang risiko dan mitigasi antara atlet, pelatih, staf organisasi, dan pihak terkait, hal ini dapat membantu mereka saling memahami dan bekerja sama lebih baik saat menghadapi risiko. Akibatnya, organisasi cabang olahraga anggaran dapat membuat keputusan yang lebih terinforman dan memanfaatkan peluang yang ada.

Hal ini dapat meningkatkan keberlanjutan dalam jangka panjang, mengurangi risiko, mematuhi aturan organisasi, dan memastikan kegiatan olahraga anggaran yang berkelanjutan. Dengan demikian, dampak-dampak ini dapat membantu cabang olahraga anggaran di Indonesia mengatasi masalah dan risiko saat ini, serta meningkatkan kualitas manajemen risiko secara keseluruhan.

5.3 Rekomendasi

Organisasi anggaran harus membuat kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang jelas, terorganisir, dan menyeluruh. Hal ini dapat mencakup pelatihan khusus, seminar, atau workshop untuk meningkatkan pemahaman atlet, pelatih, dan staf organisasi terkait tentang risiko yang ada. Sehingga dapat dicapai dengan

meningkatkan kerja sama dan komunikasi antara atlet, pelatih, staf organisasi, dan pihak terkait lainnya dengan mengadakan pertemuan rutin, diskusi di forum, atau dengan membentuk tim manajemen risiko yang terdiri dari berbagai pihak terkait komunikasi ini. Organisasi cabang olahraga anggar harus melakukan audit dan pemantauan teratur terhadap tindakan yang diambil untuk mengendalikan risiko. Audit dan pemantauan ini dapat mencakup analisis data, pelaporan rutin, dan evaluasi menyeluruh terhadap keberhasilan proses manajemen risiko.

Organisasi cabang olahraga anggar juga harus memastikan bahwa mereka memiliki sumber daya manusia, finansial, dan teknologi yang memadai untuk mendukung manajemen risiko, sehingga mereka dapat menemukan kekurangan, kelemahan, atau peluang untuk perbaikan. Contohnya seperti sumber daya yang memadai termasuk anggaran yang cukup, pelatihan dan pengembangan staf dalam manajemen risiko, dan investasi dalam teknologi yang dapat membantu dalam identifikasi dan evaluasi risiko. Oleh karena itu, cabang olahraga anggar harus menerapkan strategi manajemen risiko yang berkelanjutan. Strategi ini harus melibatkan evaluasi rutin, penyesuaian kebijakan dan prosedur, serta penerapan tindakan perbaikan yang sesuai dengan pertumbuhan dan risiko organisasi. Rekomendasi ini dapat membantu organisasi cabang olahraga anggar di Indonesia dalam mengelola risiko secara baik. Sehingga, organisasi dapat mengurangi dampak risiko, meningkatkan keberlanjutan, dan mencapai tujuan dengan lebih efisien.